

## ABSTRAKSI

Tradisi yang berlangsung di pesantren, kyai menjadi figur panutan bagi santri, termasuk dalam perannya mendorong partisipasi politik santri ketika pemilu. Pemilu Presiden tahun 2004, merupakan pemilu pertama yang dilaksanakan dengan sistem langsung. Sebagai yang pertama, banyak hal menarik kemudian untuk dikaji, termasuk pergulatan di lingkungan pesantren. Sebagai salah pesantren yang telah menerapkan sistem pendidikan modern, situasi Ponpes At Tauhid pada pemilu presiden mengarah pada fenomena di atas. Untuk itu penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimanakah peran kyai dalam mendorong partisipasi politik santri At Tauhid pada Pemilu Presiden sebagai yang pertama kali dilaksanakan di seluruh Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian pada bagaimana pengaruh kyai dalam mendorong partisipasi politik santri pada pemilu presiden putaran pertama. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik koleksi data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan pedoman. Data sekunder dikumpulkan melalui penelitian pustaka tentang data terkait. Teknik analisis data merujuk pada pemikiran Miles dan Huberman, yaitu dengan tahap reduksi data, pemaparan materi terorganisir dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik santri At Tauhid dalam pemilu presiden tahap pertama cukup tinggi, dengan kemenangan pasangan SBY-Jusuf Kalla dan Megawati-Hasyim Muzadi, masing-masing di dua TPS tempat santri memberikan suaranya (TPS 28 dan 29 Kelurahan Jagir Kec. Wonokromo). Partisipasi santri tersebut diwarnai oleh upaya yang dilakukan oleh para kyai, -di Ponpes At Tauhid terdapat tiga kyai yang berpengaruh-, dalam mempengaruhi pilihan politik santri. Kondisi di At Tauhid cenderung unik: *pertama*, selain karena para kyai dikenal dengan nama besar sebagai keturunan para "Mas" dengan pengaruh yang kharismatik, ternyata konflik internal keluarga juga turut mewarnai upaya mobilisasi oleh para kyai. *Kedua*, santri At Tauhid adalah santri terdidik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dimana hal ini jelas mendukung bagaimana santri dalam menentukan pilihannya.

**Key words :** *kyai, santri, partisipasi politik, pemilu presiden*